

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN RESPON TIME DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) RS DR. M. YASIN BONE

*RELATIONSHIP OF NURSE KNOWLEDGE LEVEL WITH RESPONSE TIME IN EMERGENCY ROOM
EMERGENCY (IGD) HOSPITAL DR. M. YASIN BONE*

Darwis^{1*}, Asnuddin², Simunati³

^{1*} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan,

²Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap

³Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKES Muhammadiyah Sidrap

Email Correspondence: ()

ABSTRAK

Keperawatan gawat darurat (*Emergency Nursing*) adalah pelayanan keperawatan secara komprehensif yang diberikan kepada pasien dengan injuri atau sakit yang mengancam kehidupan. Sebagai pemberi pelayanan pertolongan 24 jam, perawat dituntut dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan cermat yang mempunyai tujuan mendapatkan kesembuhan tanpa kecacatan.

Penelitian ini bertujuan Penelitian ini secara umum bertujuan untuk diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan respon time di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS dr. M. Yasin Bone.

Jenis penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan metode analitik. Berdasarkan tujuan penelitian metode penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional study*. Dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat artinya tiap subjek hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut. (Nursalam; 2017).

Hasil penelitian Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Response Time di Instalasi Gawat Darurat RS dr.M. Yasin Bone didapatkan 14 responden. Hasil analisis data hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan response time secara statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil 5 cells (55.6%) dengan expected count < 5 dan nilai *Fisher's Exact Test* $p = 0,001$ diperoleh nilai $p < \alpha$ (0.05). Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, H_0 ditolak yang berarti ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Response Time di Instalasi Gawat Darurat RS dr. M. Yasin Bone.

Kata Kunci: *Response Time, Perawat*

ABSTRAK

Emergency nursing is a comprehensive nursing service provided to patients with injuries or illnesses that are life-threatening. As providers of 24-hour emergency care, nurses are required to deliver services that are fast, accurate, and meticulous, with the goal of achieving recovery without disability. This study generally aims to determine the relationship between nurses' level of knowledge and response time in the Emergency Department (ED) of Dr. M. Yasin Bone Hospital.

This study employed a quantitative approach with an analytic method. Based on the research objectives, a cross-sectional study design was used, in which the researcher conducted observations or measurements of variables at a single point in time. This means that each subject was observed only once, and the measurement of the subjects' variables was carried out at the time of the examination (Nursalam, 2017). The results of the study on the relationship between nurses' level of knowledge and response time in the Emergency Department of Dr. M. Yasin Bone Hospital involved 14 respondents. Statistical analysis using

the Chi-Square test showed that 5 cells (55.6%) had an expected count of less than 5, and the Fisher's Exact Test yielded a p-value of 0.001. Since the p-value was less than α (0.05), it can be concluded that H_a was accepted and H_0 was rejected, indicating that there is a significant relationship between nurses' level of knowledge and response time in the Emergency Department of Dr. M. Yasin Bone Hospital.

Key Word: *Response Time, Nursing*

PENDAHULUAN

Keperawatan gawat darurat (*Emergency Nursing*) adalah pelayanan keperawatan secara komprehensif yang diberikan kepada pasien dengan injuri atau sakit yang mengancam kehidupan. Sebagai pemberi pelayanan pertolongan 24 jam, perawat dituntut dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan cermat yang mempunyai tujuan mendapatkan kesembuhan tanpa kecacatan (Novi, 2019). Perawat menjadi garda terdepan dalam memberikan pertolongan pertama pasien di IGD, oleh karena itu perawat perlu membekali dirinya dengan pengetahuan dan perlu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan yang spesifik yang berhubungan dengan kasus-kasus kegawatdaruratan, pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan tersebut didapatkan dari berbagai pelatihan seperti BHD, *Triage*, BTCLS, BLS, ACLS, ENIL, namun pada kenyataannya masih ditemukan perawat yang kurang sigap dan terampil saat dihadapkan pada situasi pasien dengan gawat darurat pasien di IGD (Uli Sari S; 2022).

Kematian pasien di IGD terjadi karena ketidakmampuan petugas kesehatan untuk menangani penderita pada fase gawat darurat (*golden period*). Ketidakmampuan tersebut bisa disebabkan oleh tingkat keparahan pasien, kurang memadainya peralatan di IGD, belum adanya sistem yang terpadu dan pengetahuan dalam penanggulangan darurat yang masih kurang, keadaan seseorang yang menjadi korban kecelakaan dapat semakin memburuk dan bahkan berujung kematian apabila tidak ditangani secara cepat (Purnomo et al; 2021).

Tujuan pelayanan di IGD yaitu tercapainya pelayanan kesehatan yang optimal pada pasien secara cepat dan tepat dalam penanganan tingkat kegawatdaruratan agar mampu mencegah resiko kecacatan dan kematian (*to save life and limb*) dengan *respon time* selama kurang dari 5 menit dan waktu definitif sama dengan 2 jam (Karokaro; 2020). Kematian dan kesakitan pasien dapat diminimalkan atau dicegah dengan berbagai usaha perbaikan dalam bidang pelayanan kesehatan, salah satunya dengan meningkatkan pelayanan kegawatdaruratan (Gurning; 2018). Pelayanan kegawatdaruratan adalah pelayanan yang

memerlukan pelayanan cepat dan tepat untuk mencegah kematian dan kecacatan, karena waktu adalah nyawa. Dalam penanganan pasien gawat darurat, IGD memiliki sistem *triage* dalam melakukan tindakan kegawatdaruratan (Mackway-Jones; 2018). *Triage* adalah suatu proses memilih pasien menurut tingkat kegawatan dan prioritas dalam penanganan pasien (Tambengi; 2017). Penentuan prioritas penanganan akan dipengaruhi oleh tingkat kegawatan pasien, jumlah pasien yang datang, kemampuan staf IGD, ketersediaan alat pendukung serta ruangan (Winata, 2019).

Pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Irawati; 2017). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan. Selain pengetahuan responset time juga sangat penting dalam kegawatdarurat, respon time merupakan kecepatan dalam penanganan pasien, dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan. Dalam melakukan layanan kesehatan khusus di unit gawat darurat, salah satu indikator yang harus dicapai yaitu penanganan response time yang tepat untuk mencapai hasil yang diharapkan. Standar response time tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 856/Menkes/SK/IX/2009 tentang standar Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit yang menyebutkan bahwa pasien gawat darurat harus terlayani paling lama 5 (lima) menit setelah sampai di gawat darurat, begitu juga dalam Keputusan Menteri Kesehatan No 129/Menkes/SK/ II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit di sebutkan waktu tanggap pelayanan di IGD adalah ≤ 5 (lima) menit terlayani setelah kedatangan pasien (Rezky Handayani; 2020).

Pelayanan gawat darurat merupakan

pelayanan yang dapat memberikan tindakan cepat dan tepat pada seorang atau kelompok agar dapat meminimalkan angka kematian dan mencegah terjadinya kecacatan. Upaya peningkatan gawat darurat ditujukan untuk menunjang pelayanan dasar, sehingga dapat menanggulangi pasien gawat darurat baik dalam sehari-hari maupun dalam keadaan bencana (Rezky Handayani; 2020).

Dampak yang dapat terjadi jika waktu tanggap atau response time lambat akan berdampak pada kondisi pasien seperti rusaknya organ-organ dalam atau komplikasi, kecacatan bahkan kematian, dan apabila waktu tanggap cepat maka akan berdampak positif yaitu mengurangi pembiayaan, tidak terjadi komplikasi dan berkurangnya angka mortalitas dan morbiditas. Dari beberapa kasus tersebut maka perlu peningkatan layanan kesehatan sesuai dengan standar termasuk tingkat pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan yang berada di lingkup Instalasi Gawat Darurat. Pengetahuan, sikap dan keterampilan petugas kesehatan serta ketersediaan alat dan obat sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan klinis agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pelayanan kesehatan khususnya di instalasi gawat darurat sehingga dalam penanganan pasien bisa tertangani secara cepat dan tepat (Rezky Handayani; 2020).

Hasil penelitian Rezky Handayani 2020 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Response Time didapatkan 31 responden. Hasil analisis data hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan response time secara statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil 1 cells (25,0%) dengan expected count < 5 dan nilai Fisher's Exact Test $p = 1.000$ diperoleh nilai $p > \alpha$ (0.05). Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, Hipotesa Null (H_0) diterima yang berarti tidak ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Response Time di Instalasi Gawat Darurat RSUD. Wisata UIT.

Perawat di IGD dituntut untuk selalu menjalankan perannya diberbagai situasi dan kondisi yang meliputi tindakan penyelamatan pasien secara profesional khususnya penanganan pada pasien gawat darurat, hal ini tidak lepas dari pentingnya tingkat pengetahuan perawat dalam menangani kasus pasien gawat darurat sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Respon Time di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS dr. M. Yasin Bone".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan metode analitik. Berdasarkan tujuan penelitian metode penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional study*. Dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat artinya tiap subjek hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut

HASIL

a. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di IGD RS
dr. M. Yasin Bone

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persen (%)
Laki-Laki	5	35,7
Perempuan	9	64,3
Total	14	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel 5.1 diatas diperoleh data dari responden Jenis Kelamin terbanyak

yakni Perempuan sebanyak 9 orang (64,3%) dan untuk laki-laki sebanyak 5 orang (35,7%).

b. Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di IGD RS
dr. M. Yasin Bone

Umur	Frekuensi (n)	Persen (%)
Dewasa Awal (26 - 35)	11	78,6
Dewasa Akhir (36 - 45)	3	21,4
Total	14	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel 5.2 diatas diperoleh data dari responden Karakteristik Usia yang terbanyak yaitu dewasa awal (26 – 35

tahun) sebanyak 11 orang (78,6%) dan selanjutnya dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 3 orang (21,4%).

c. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di IGD RS
dr. M. Yasin Bone

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persen (%)
D III	11	78,6
S1 (Profesi Ners)	3	21,4
Total	14	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel 5.3 diatas diperoleh data dari responden Karakteristik Pendidikan yang distribusinya tertinggi yaitu D III 11

orang (78,6%) dan untuk distribusi pendidikan yang terendah adalah S1 (Profesi Ners) yakni 3 orang (21,4%).

1. Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti. Pada

analisa univariat ini data kategori dapat dijelaskan dengan angka atau nilai jumlah data persentase setiap kelompok.

a. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden di IGD RS
dr. M. Yasin Bone

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	13	92,8
Kurang	1	7,2
Total	14	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel 5.4 karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan terdapat 13 orang (92,8%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan terdapat 1

orang (7,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

b. Distribusi frekuensi berdasarkan response time responden

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Response Time Responden di IGD RS
dr. M. Yasin Bone

Response Time	Frekuensi (n)	Persen (%)
Cepat	13	92,8

Lambat	1	7,2
Total	14	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel 5.5 di atas diperoleh data dari 14 responden berdasarkan response time perawat yaitu yang memiliki response time

cepat ada 13 orang (92,8%) dan yang memiliki response time lambat sebanyak 1 orang (7,2%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 5.7

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Response Time di IGD RS
dr. M. Yasin Bone

Variabel	Response Time				P
	Cepat		Lambat		
	(n)	(%)	(n)	(%)	
Pengetahuan Perawat Baik	13	92,8	13	92,8	0,001
Kurang	1	7,2	1	7,2	
Total	14	100	14	100	

Uji Chi-square.

Berdasarkan tabel 5.7 di atas diperoleh data tingkat pengetahuan baik yang memiliki response time cepat yaitu sebanyak 13 orang (92,8%) sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yang response time lambat sebanyak 1 orang (7,2%). Adapun respon time cepat sebanyak 13 orang (92,8%) dan yang memiliki respon time lambat sebanyak 1 orang (7,2%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Tingkat

Pengetahuan Perawat dengan Response Time di Instalasi Gawat Darurat RS dr. M. Yasin Bone didapatkan 14 responden. Hasil analisis data hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan response time secara statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil 5 cells (55.6%) dengan expected count < 5 maka dapat dilakukan transpormasi data. Ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan response time di Instalasi Gawat Darurat RS dr. M. Yasin Bone dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Response Time di Instalasi Gawat Darurat RS dr. M. Yasin Bone didapatkan 14 responden. Hasil analisis data hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan response time secara statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil 5 cells (55.6%) dengan expected count < 5 dan nilai *Fisher's Exact Test* $p = 0,001$ diperoleh nilai $p < \alpha$ (0.05). Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima, H_0 ditolak yang berarti ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Response Time di Instalasi Gawat Darurat RS dr. M. Yasin Bone.

Dari data yang diperoleh tingkat pengetahuan baik yang memiliki response time cepat yaitu sebanyak 13 orang (92,8%) sedangkan pengetahuan baik yang response timenya lambat sebanyak 1 orang (7,2%). Pengetahuan kurang yang response timenya cepat yaitu 1 orang (7,2%). Sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yang response time lambat sebanyak 1 orang (7,2%).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sabriyati. O.W, dkk (2012), bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatan waktu tanggap penanganan kasus di IGD bedah dan non bedah adalah ketersediaan stretcher, ketersediaan petugas triase, pola penempatan staf, tingkat karakteristik pasien, factor pengetahuan, keterampilan dan pengalaman petugas kesehatan, yang menangani kejadian gawat darurat. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan petugas kesehatan IGD terhadap tindakan triage berdasarkan

priorotas dan ada hubungan antra sikap petugas kesehatan IGD terhadap tindakan triage berdasarkan priorotas sehingga pengetahuan tentang response time untuk petugas kesehatan sangat penting untuk memberikan asuhan keperawatan yang bermakna. Hasil penelitian Ahmad (2012), terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap perawat dalam melakukan tugasnya, faktor tersebut adalah faktor internal meliputi pengetahuan, pendidikan, lama kerja, motivasi, umur, dan jenis kelamin. Faktor eksternal meliputi imbalan dan sarana prasarana. Hasil penelitian Martanti 2015 tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka akan semakin terampil dalam pelaksanaan tindakan kegawat daruratan.

Perawat sangat berperan penting dalam response time dalam penanganan gawat darurat di ruang triage, karena salah satu peran perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan. Waktu tanggap menurut prioritas kegawatan. menyebutkan bahwa waktu tanggap menurut prioritas kegawatan yaitu Emergency kurang dari 5 menit Urgent itu ada toleransi lebih dan sebisa mungkin harus ditangani segera. Perlu diketahui bahwa dari berbagai masalah yang dihadapi perawat harus tetap punya komitmen menjadi perawat professional yang dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang sesuai dengan etik keperawatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Instalasi Gawat Darurat RS

1. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan
2. yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan terdapat 1 orang (7,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.
3. Karakteristik responden berdasarkan response time perawat yaitu yang memiliki response time cepat (≤ 5 menit) sebanyak 13 orang (92,8%), yang memiliki response time lambat (> 5 menit) sebanyak 1 orang (7,2%).
4. Hasil analisis data hubungan tingkat

dr. M. Yasin Bone didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

terdapat 13 orang (92,8%)

pengetahuan perawat dengan response time secara statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil 5 cells (55.6%) dengan expected count < 5 dan nilai *Fisher's Exact Test* $p = 0.001$ diperoleh nilai $p < \alpha$ (0.05). Sehingga dapat disimpulkan p – value $< \alpha$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan Response Time di Instalasi Gawat Darurat RS dr. M. Yasin Bone.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, 2018. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta Salemba Medika.
- Gurning, Y., Karim, D., & Misrawati, 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kesehatan IGD Terhadap Tindakan Triage Berdasarkan Prioritas*. Skripsi.
- Irawati, W., Purwanti, E., & Setianingsih, E, 2017. *Pelaksanaan Triage Di Instalasi Gawat Darurat*. Skripsi.
- Karokaro, T. M., Hayati, K., Sitepu, S. D. E. U., & Sitepu, A. L. 2020. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tanggap (Response Time) Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit*
- Grandmed. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(2), 172–180. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i2.356>.
- Kartikawati, D. N, 2013. *Buku ajar Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat*,
- Kemenkes RI, 2016. Permenkes RI Nomor 71 Tahun 2016. *Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2017*.
- Lulie, Y., & Hatmoko, J. T. 2017. *Respon Time (Waktu Tanggap) Perawat Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Di Instalasi Gawat Darurat Rsu PKU Muhammadiyah. Di Kabupaten Kebumen*. Skripsi.
- Maatilu, V, 2014. *Faktor-Faktor Yang*

- Berhubungan Dengan Response Time Perawat pada penanganan Pasien Gawat Darurat Di IGD RSUP RSUP Prof. Dr. R. Kandou Manado.* Skripsi.
- Mackway-Jones, K., Marsden, J., & Windle, J, 2014. *Emergency Triage: manchester triage group.* In UK: Blackwell Publishing Ltd.
- Mahrur, A., Yuniar, I., & -, S. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Waktu Tanggap dalam Pelayanan Gawat Darurat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr Soedirman Kebumen.* Jurnal Ilmiah
- Muhdar, A., Indria, M., & Rusniah, 2018. eJKI | Vol. 7, No. 1, Maret 2018 Jurnal Kesehatan Islam.
- Notoatmodjo, 2014. Notoatmodjo. *Pengetahuan Sikap Dan Perilaku.* PT Rineka Novi, D. 2019. *Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Basic Life Support (BLS) dengan Kemampuan Perawat dalam Melakukan Tindakan Basic Life Support (BLS) di RSU 45.*
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatn.* Jakarta: Salemba Medika.
- Purnomo, E., Nur, A., A. Pulungan, Z. S., & Nasir, A. 2021. *Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penanganan Tersedak Pada Kesehatan Keperawatan.* <https://doi.org/10.26753/jikk.v12i1.138>.
- Margiluruswati, P., & Irmawati, L. I. 2017. *Analisis Ketepatan Waktu Tunggu Pelayanan Resep Pasien Jkn Dengan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit 2017* (Studi Di UPF Rawat Jalan Rsud Bhakti Dharma Husada) Pipintri.
- Muchliza, 2022. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar.* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassa. Skripsi.
- Siswa SMA. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 42–48. <https://doi.org/10.23917/bik.v14i1.13008>.
- Queensland Health. 2017. *Implementation Standart for Emergency Department Short Stay Unit Version 1.0.* Queensland Goverment.
- Rezky Handayani; 2020. *Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan response time di instalasi Gawat Darurat RS dr. M. Yasin Bone.* Stikes Panakkukang Makassar; Skripsi.
- Setyawan. H, 2015. *Gambaran Pengetahuan Peran Perawat Dalam Ketepatan Waktu Tanggap Penanganan Kasus Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat Rumas Sakit Umum Daerah Karanganyar,*

- Surakarta : STIKes Kusuma
Husada.
- Shalahuddin, & Pebrianti, 2019.
*Determinan Perilaku
Petugas Keperawatan
Dalam Penanganan Pasien
Di Instalasi Gawat Darurat.*
Skripsi.
- Tambengi, H., Mulyadi, N., & Kallo, V.
2017. *Hubungan Waktu
Tunggu dengan Kecemasan
Pasien di Unit Gawat
Darurat RSUD GMIM
Pancaran Kasih Manado.*
Skripsi.
- Uli Haris, 2022. *Hubungan Tingkat
Pengetahuan Perawat
Tentang Respon Time dan
Triage Dengan Simulasi
Pelaksanaan Bantuan
Hidup Dasar.* Fakultas Ilmu
Keperawatan Universitas
Islam Sultan Agung.
Skripsi.
- Uli Sari S, 2022. *Hubungan tingkat
pengetahuan perawat
tentang respon time dan
triage dengan simulasi
pelaksanaan BHD di
instalasi gawat darurat RSI
Sultan Agung Semarang.*
Fakultas ilmu keperawatan
Universitas Islam Sultan
Agung Semarang; Skripsi.
- Winata, B. A. P. 2019. *Hubungan
Pengetahuan Perawat
Tentang Triage Dengan
Triage Time di Ruangan
Instalasi Gawat Darurat
Rumah Sakit Wilayah
Kabupaten Jember.* Skripsi